

**ANALISA EARNING PER SHARE (EPS) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER)
IMPLIKASINYA TERHADAP HARGA SAHAM PT. BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) TBK. PERIODE 2012-2021**

Eman Singgih

Dosen Tetap Universitas Insan Pembangunan Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock price of PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Period 2012-2021 partially or simultaneously. This research was conducted on the Jakarta Indonesia Stock Exchange from May 2022 to August 2022. The population in this study is the financial statements of PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample in this study is a list of financial statements at PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. While the sampling method used purposive sampling. The data analysis technique used is simple and multiple linear regression, for hypothesis testing using t test and f test with a significance level of 5%. Calculations were carried out using the SPSS (Statistical Product and Service Solution) application tool version 22. Based on the results of data analysis, the Earning Per Share variable partially has a significant effect on the Stock Price. The variable Debt to Equity Ratio partially has no significant effect on stock prices. And simultaneously the Earning Per Share and Debt to Equity Ratio variables have a significant influence on the Stock Price.

Keywords: *Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio and Stock Price*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Modal merupakan hal yang sangat penting bagi kelancaran kegiatan operasional suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal tetap, sedangkan modal asing digunakan sebagai pelengkap apabila modal sendiri kurang mencukupi.

Perbankan merupakan salah satu penggerak utama perekonomian suatu negara yang meliputi konsumsi, investasi, serta

kegiatan ekspor impor. Perbankan juga berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri karena di semua aktivitas ekonomi ada peran perbankan disana. Salah satunya sebagai sektor penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, Perbankan merupakan perusahaan yang sudah *go public* yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor atau berasal dari penjualan saham, oleh karena itulah perusahaan perbankan harus dapat menjaga

kesehatan keuangan dan likuiditasnya sehingga nilai perusahaan yang didapatkan maksimal.

Perlu diketahui perusahaan memerlukan tambahan dana dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Sedangkan sumber dana yang paling murah adalah menjual saham di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham merupakan bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Saham juga merupakan penyertaan dalam modal dasar perseroan terbatas dan sebagai tanda buktinya dikeluarkan surat saham kepada pemilik yaitu pemegang saham. Pasar modal itu sendiri merupakan salah satu bentuk pasar keuangan, dimana para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emiten.

Menurut Werner R. Murhadi (2019:1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Jogiyanto Hartono (2017:29), saham ialah bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Saham merupakan penyertaan modal dalam kepemilikan sesuatu Perseroan Terbatas (PT) ataupun biasanya disebut sebagai emiten.

Salah satu konsep dalam manajemen keuangan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai

perusahaan. Tujuan tersebut dicapai dengan memaksimalkan nilai pasar pada harga saham yang bersangkutan. Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham akan mencerminkan kinerja suatu perusahaan menurut (David Wijaya, 2017:1). Bila kinerja perusahaan membaik maka harga saham akan naik. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk biasanya harga saham akan turun.

Didalam pasar modal harga saham dapat naik ataupun turun. Perkembangan harga saham selain dipengaruhi faktor makro ekonomi yang berada diluar perusahaan, juga dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi. S

Sukmawati Sukamulja (2019:103) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. EPS merupakan rasio yang digunakan investor dalam menilai seberapa *profitable* perusahaan.

Sukmawati Sukamulja (2019:93) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah

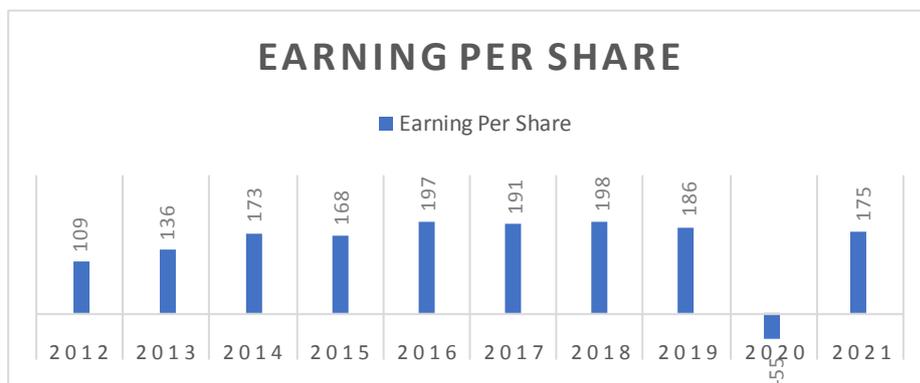
liabilitas. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh dari variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga

Saham pada perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2021 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Harga Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2021

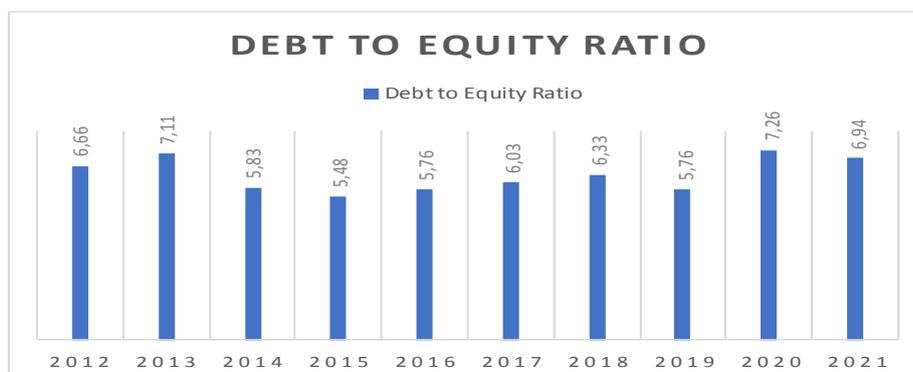
Tahun	Earning Per Share	Debt to Equity Ratio	Harga Saham
2012	109	6,66	3.700
2013	136	7,11	3.950
2014	173	5,83	6.100
2015	168	5,48	4.990
2016	197	5,76	5.525
2017	191	6,03	9.900
2018	198	6,33	8.800
2019	186	5,76	7.850
2020	-55	7,26	6.175
2021	175	6,94	6.750

Sumber : Data olahan laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk



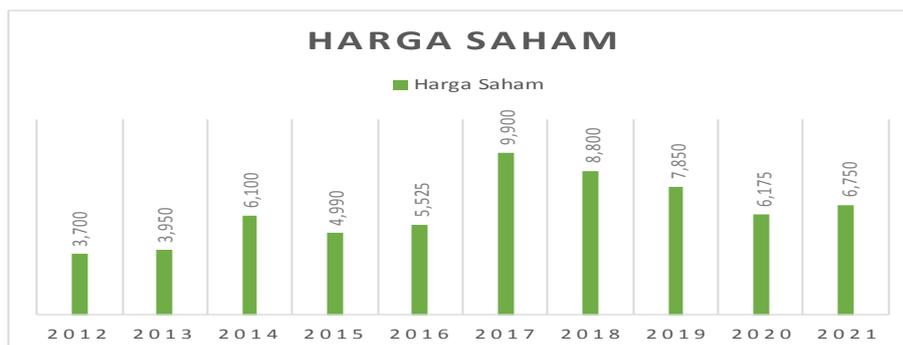
Sumber : Data olahan laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Grafik 1.1 Earning Per Share (EPS) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2021



Sumber : Data olahan laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Grafik 1.2 Debt to Equity Ratio (DER) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2021



Sumber : Data olahan laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Grafik 1.3 Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2021

Berdasarkan data dan hasil perhitungan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa harga saham mengalami fluktuasi baik itu kenaikan ataupun penurunan. Harga saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2021, terlihat bahwa harga saham mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dan terjadi penurunan dalam 4 tahun berikutnya yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Kenaikan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 mencapai angka Rp. 9.900 dengan selisih senilai Rp. 4.375 dari harga saham tahun 2016.

Hasil perhitungan variabel *Earning Per Share* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dalam 10 tahun terakhir berturut-turut mengalami fluktuasi. Terjadi peningkatan dari tahun 2012-2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020-2021. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi EPS sama dengan fluktuasi yang terjadi pada harga saham setiap tahunnya.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, dapat

dilihat penurunan DER yang ditunjukkan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Pada saat DER mengalami penurunan setiap tahunnya, justru harga saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Mengalami kenaikan.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2021 secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2021 secara parsial?
4. Bagaimana pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan terhadap harga saham
5. pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2021?

Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastinya memiliki tujuan yang hendak dicapai baik untuk kepentingan pribadi ataupun orang lain, berikut ini adalah tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2021.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Mokhammad Anwar (2019:5) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2017:2) manajemen keuangan merupakan

penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu yang mempelajari perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian keuangan yang baik sehingga dapat mencapai tujuan suatu perusahaan.

b. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah:

- 1) Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*), segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.
- 2) Pengendalian (*Controlling*), Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada

pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.

- 3) Pemeriksaan (*Auditing*), Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
- 4) Pelaporan (*Reporting*), Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

c. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Menurut Astuty (2019:1) tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

- 1) Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.
- 2) Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha.
- 3) Transparansi, prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.
- 4) Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri. Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha

atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga.

Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Raymond Budiman (2020:3) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:10) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

c. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) dalam praktiknya, secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu:

1) Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu saat tertentu. Neraca memiliki 2 (dua) bentuk yaitu bentuk staffel dan bentuk kontrol.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik. Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu. Perubahan modal itu terjadi dapat karena adanya laba atau rugi usaha, pengambilan pribadi dari pemilik atau dividen, maupun penambahan modal pemilik.

4) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada

tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan keuangan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, kas dari aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berisi kas dan setara kas yang masuk dan keluar perusahaan pada periode tertentu. Yang disebut kas adalah uang tunai, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

d. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:18) manfaat laporan keuangan sangat berpengaruh banyak bagi setiap pihak, yaitu pihak eksternal dan internal. Berikut beberapa manfaat laporan keuangan tersebut :

Pengelola (Direksi & Manajemen)

Manfaat laporan keuangan bagi manajemen perusahaan yaitu memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, evaluasi usaha yang sedang berjalan, melakukan budgeting dan kontrol internal. Dan jika sebuah informasi keuangan yang diberikan akurat, maka

pengelola bisa mengambil keputusan dengan jernih berdasarkan data-data yang dimiliki.

2) e. Investor

Manfaat laporan keuangan bagi Investor atau *owner* berkepentingan dengan informasi yang berhubungan dengan resiko yang terkait dengan investasi modal. Informasi tersebut akan membantu mengambil keputusan apakah harus menambah modal, mengurangi atau menjual sahamnya. Namun selain itu, investor juga perlu menilai kemampuan perusahaan membayarkan *dividen*/bagi hasil.

3) f. Supplier

Dalam sebuah manfaat laporan keuangan, pihak supplier dan pemberi hutang jangka pendek lainnya berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Informasi keuangan tersebut akan membantu supplier untuk menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.

4) Pemerintah

Sebuah pemerintah, sangat memerlukan laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan tersebut bagi mereka, ialah dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar suatu pajak. Oleh sebab itu manfaat laporan keuangan sangatlah membantu pemerintah dalam membuat sebuah laporan pajak bagi setiap masyarakat.

5) Kreditor

Pihak yang memberi pinjaman berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang beserta bunganya dengan

tepat waktu. Sebuah manfaat laporan keuangan dapat membantu mereka untuk menentukan besar plafon, bunga dan jangka waktu yang diberikan.

Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) menyatakan bahwa Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya ataupun antar pos yang ada dalam laporan keuangan.

b. Jenis-Jenis Rasio Laporan Keuangan

Sukmawati Sukamulja (2019:86) menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio efisiensi, dan rasio pasar. Berikut penjelasan 5 (lima) kelompok rasio keuangan sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfokus pada kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka

pendek tanpa mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Yang termasuk kedalam rasio ini diantaranya *Current ratio*, *Quick (Acid test) ratio*, *Cash ratio*, *Networking capital to total assets ratio*, dan *interval measure*.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas berfokus pada pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas dalam jangka panjang atau umumnya disebut leverage keuangan. Yang termasuk kedalam rasio ini diantaranya *Debt to assets ratio*, *Debt to equity ratio*, *Equity multiplier*, *Long term debt ratio*, *Times interest earned ratio*, dan *Cash coverage*.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Sukmawati Sukamulja (2019:103) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu

lembar saham beredar. EPS merupakan rasio yang digunakan investor dalam menilai seberapa *profitable* perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar sahamnya. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi.

Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$$

Sumber: Sukmawati Sukamulja (2019:104)

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Sukmawati Sukamulja (2019:93) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:159) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara

seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan

peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur antara utang dan modal. Rasio ini digunakan untuk

menunjukkan sejauh mana modal pemilik perusahaan dapat membayar utang kepada pihak luar dengan modal sendiri, semakin rendah rasionya maka semakin baik.

Rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Sukmawati Sukamulja (2019:93)

Keterangan:

- Total Liabilities = Total Hutang.
- Total Equity = Total Modal.

Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Wiliam Hartanto (2018:9) saham adalah investasi yang paling menjanjikan *return* dan paling menarik. Jika dilakukam dengan strategi yang tepat, saham bias memberikan keuntungan bombastis. Saham merupakan bentuk kepemilikan kita terhadap sebuah perusahaan. Jadi, dengan membeli saham, kita bagaikan membeli bisnis. Dan sama seperti bisnis, jika salah strategi, risikonya adalah rugi yang sangat besar. Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa saham adalah bukti kepemilikan penyertaan kepemilikan modal dalam suatu perusahaan dalam bentuk selemba kertas.

b. Jenis-Jenis Saham

Menurut JogiyantoHartono (2017:189) ada 3 (tiga) jenis saham, yaitu:

- 1) Saham Biasa (*common stock*). Saham biasa merupakan saham yang mana bila perusahaan Cuma mengeluarkan satu kelas saham. Saham biasa sendiri memiliki hak untuk pemegangnya di antara lain hak kontrol, hak

menerima pembagian keuntungan, serta hak preemptif (hak presentasi).

- 2) Saham Preferen (*preferred stock*). Saham preferen merupakan saham yang memiliki sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti bon yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikanhasil yang tetap berupa deviden preferen.
- 3) Saham Treasuri (*treasury stock*). Saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri.

Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut William Hartanto (2018:22) harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa harga saham adalah satuan nilai harga yang terjadi di pasar bursa yang tinggi rendahnya harga saham tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

b. Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Jogyanto Hartono (2017:147) adapun jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3) Harga Pasar

Jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4) Harga Pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli.

6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7) Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8) Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Berdasarkan uraian di atas terdapat 8 (delapan) jenis-jenis harga saham meliputi harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata – rata yang dalam penelitian ini mempergunakan harga penutupan sesuai konsep yang telah dipaparkan yaitu harga yang berlaku sekarang dimana saham diperdagangkan berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham di pasar modal.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Naik dan Turunnya Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2017), berikut adalah beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba – tiba.
Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 4) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 5) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan itu ikut terlibat.

- 6) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun *vicscal earning per share, dividen per shere, price earning*

ratio, net profit margin, return on assets dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading,

Kerangka Pemikiran Teoritis

b. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. EPS yaitu laba bersih per lembar saham yang dibagikan oleh perusahaan kepada semua

pemilik saham biasa. EPS juga mempengaruhi harga saham, karena makin besarnya laba per lembar saham suatu perusahaan, maka para investor akan semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan saham akan meningkat. Dengan banyaknya permintaan saham, maka harga saham diharapkan mengalami kenaikan.

a. Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jaminan modal atas utang. Semakin kecil nilai DER, maka perusahaan akan dinilai semakin baik oleh

volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

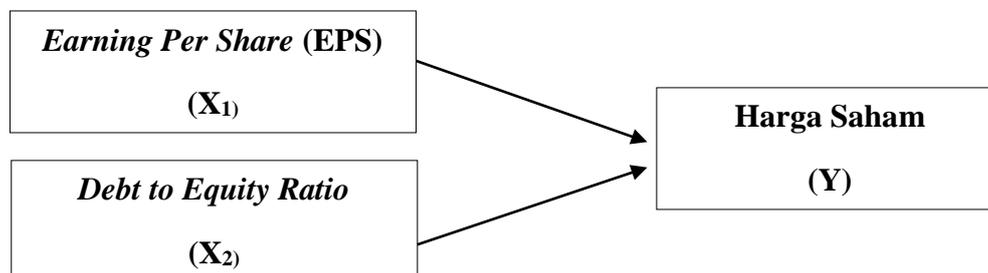
Berdasarkan pernyataan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya harga saham yaitu dapat dikarenakan kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan yang tidak sesuai, pergantian direksi secara tiba – tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terkena permasalahan pengadilan, kinerja perusahaan yang tidak maksimal, risiko perusahaan yang tidak dikendalikan, efek pasar yang tidak stabil.

a. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham para investor. Karena, hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri yang sebagai jaminan adalah lebih besar dari pada total utang yang dibayar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai DER, maka tingkat kepercayaan investor akan semakin tinggi dan diharapkan akan meningkatkan harga saham.

Hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Meningkatnya nilai EPS berarti mampu meningkatkan pendapatan perusahaan, serta perusahaan tersebut efektif dalam memanfaatkan ekuitas yang mereka miliki sehingga mampu memperoleh laba perusahaan yang maksimal dan akan meningkatkan laba per lembar saham yang akan diperoleh para investor. Semakin kecil nilai DER, maka perusahaan akan dinilai semakin baik oleh para investor. Karena, hal ini menunjukkan bahwa

modal sendiri yang sebagai jaminan adalah lebih besar dari pada total utang yang dibayar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai DER,

maka tingkat kepercayaan investor akan semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan harga saham.



GAMBAR 2.1

Kerangka Kerja Teoritis

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti yang kemudian akan di uji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Berdasarkan kerangka teoritis yang telah ditetapkan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Ho1: $\beta_01 = 0$; Tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y
- 2) Ha1: $\beta_01 \neq 0$; Terdapat pengaruh X1 terhadap Y

penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif atau korelasional ditujukan untuk melihat atau mengetahui hubungan/ pengaruh dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi objek penelitian adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang bertempat di Jl. Jendral Sudirman Kav. 1 Jakarta Pusat, Kode Pos 10220. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan harga saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Adapun sampel yang diambil adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Harga Saham dari tahun 2012-

- 3) Ho2: $\beta_02 = 0$; Tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y
- 4) Ha2: $\beta_02 \neq 0$; Terdapat Pengaruh X2 terhadap Y
- 5) Ho3: $\beta_03 = 0$; Tidak terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y
- 6) Ha3 : $\beta_03 \neq 0$; Terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Silaen (2018:23) mengungkapkan bahwa desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan

2021 secara triwulan yang dimuat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang diperoleh. Pengukuran kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Data penelitian tersebut diolah dengan perhitungan-perhitungan untuk kemudian ditabulasikan dan didapatkan hasil uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS v 22. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio*

(DER) dan Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi

Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Menurut Saebani dan Sutisna (2018:328) variabel penelitian adalah segala sesuatu/berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain terdapat beberapa macam variabel, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 (tiga) variable yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel independen: sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*, atau variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam *Structural Equation Modeling (SEM)*/ *Pemodelan Persamaan Struktural*, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Earning Per Share (X1)* dan *Debt to Equity Ratio (X2)*.

- b. Variabel dependen: sering disebut sebagai output, kriteria, konsekuen, atau sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam *Structural Equation Modeling (SEM)*, *Pemodelan Persamaan Struktural*, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Harga Saham (Y).

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2018:103) menyatakan bahwa untuk mengukur jumlah instrumen yang digunakan tergantung variabel yang diteliti. Bila variabel yang digunakan lima maka menggunakan lima instrumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan harga saham. Berikut ini definisi variabel-variabel terikat dan variabel bebas:

TABEL 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Earning Per Share (EPS) (X1)	Menurut Sukmawati Sukamulja (2019:103) <i>Earning Per Share (EPS)</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. EPS merupakan rasio yang digunakan investor dalam menilai seberapa <i>profitable</i> perusahaan.	$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$	Rasio
2	Debt to Equity Ratio (DER) (X2)	Menurut Sukmawati Suka mulja (2019:93) <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> adalah rasio yang mengukur tingkat <i>leverage</i> perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat <i>leverage</i> perusahaan. Semakin tinggi nilai <i>leverage</i> , maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.	$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio

3	Harga Saham (Y)	William Hartanto (2018:22) harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal.	Price to Earnings Ratio (PER) = Harga Saham / Laba per Saham	Rasio
---	-----------------	---	--	-------

3.3. Pemilihan Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan sumber data atau subjek yang digunakan pada setiap penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai

3.3.1. Populasi

Menurut Silaen (2018:87) Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi juga disebut universum (*universe*) yang berartik eseluruhan, dapat berupa benda hidup atau benda mati. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2021 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Sugiyono (2019:60) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Data kuantitatif adalah data berupa angka hasil dari suatu pengukuran, observasi, dan membilang yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk, periode 2012-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.2. Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada pelanggaran asumsi-asumsi dasar. Hasil pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi dasar merupakan

hasil yang baik, karena asumsi-asumsi klasik ini menjadi dasar pengujian regresi linier berganda.

a. Uji Normalitas Data

Peneliti menggunakan *One-Sample Kolmogorof-Smirnov*, hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%. Sebaliknya apabila berada dibawah 0.05 atau 5% data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

MenurutGhozali (2018:107) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengujiapakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Untukmendeteksi ada tidaknya multikonlinierita s dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation n factor* (VIF).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengankesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena residu problem autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan

kepengamatan yang lain. Jika *variancedari* residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.5.4. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:95).

Rumus regresi linear berganda adalah sebagaiberikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

b. Uji Parsial (t test)

	Y	X1	X2
Mean	6374.000	147.8000	6.316000
Median	6137.500	174.0000	6.180000
Maximum	9900.000	198.0000	7.260000
Minimum	3700.000	-55.00000	5.480000
Std. Dev.	2011.497	76.60983	0.638108
Skewness	0.355884	-2.077223	0.252096
Kurtosis	2.140353	6.138530	1.563157
Jarque-Bera	0.519003	11.29575	0.966136
Probability	0.771436	0.003525	0.616888
Sum	63740.00	1478.000	63.16000
Sum Sq. Dev.	36415090	52821.60	3.664640

Observations 10 10 10

Pada tabel 4.1 bahwa mean dari X1, median 6137.500, maximum 9900.00 minimum 3700.00 dan srtandar deviasi 2022.497

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik t (*ttest*) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara in dividu dalam menerangkan variasi variabel dependent.

Rumusnya sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

c. Uji Simultan atau uji F

Uji pengaruh secara bersama-sama antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel terikat

d Uji parsial

Uji pengaruh secara parsial antara pengaruh masing-masing variabel bebas X1 dengan variabel terikat Y dan variabel bebas X2 dengan variabel terikat Y

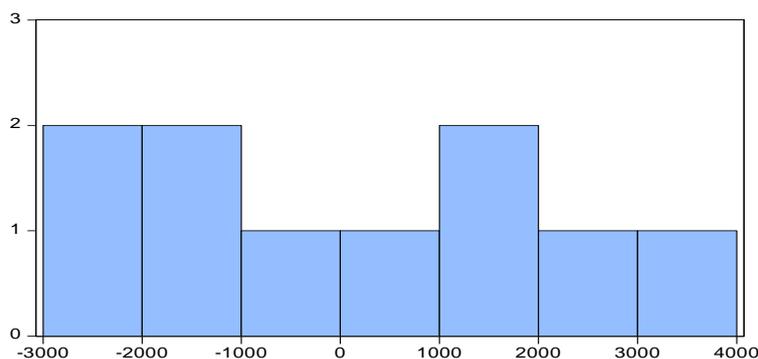
IV. PEMBAHASAN

4.1. Uji Statistik Deskriptif

Lihat tabel 4.1 dibawah ini, yaitu median, mean, maximum, minimum, standard deviasi dan lain-lain.

4.2. Uji normalitas

Pada tabel 42 hasil uji normalitas



Series: Residuals	
Sample	2012 2021
Observations	10
Mean	9.55e-13
Median	-119.5319
Maximum	3157.487
Minimum	-2323.987
Std. Dev.	1906.200
Skewness	0.245452
Kurtosis	1.743928
Jarque-Bera	0.757793
Probability	0.684616

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka

4.3. Uji multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 08/06/22 Time: 19:20

Sample: 2012 2021

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.15E+08	245.2537	NA
X1	153.6134	8.919682	1.736837
X2	2214161.	190.8023	1.736837

Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 (banyak buku yang menyatakan tidak lebih dari 10, tapi ada juga yang menyatakan tidak lebih dari 5) maka

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.067556	Prob. F(2,7)	0.9353
Obs*R-squared	0.189362	Prob. Chi-Square(2)	0.9097
Scaled explained SS	0.034514	Prob. Chi-Square(2)	0.9829

tidak cukup bukti untuk menyatakan terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi bahwa residual terdistribusi normal. Nilai Prob. JB hitung sebesar 0,757793 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual

dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

4.4. Uji Heterokedastisitas

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/06/22 Time: 19:24

Sample: 2012 2021

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2143828.	16536833	-0.129640	0.9005
X1	6796.175	19147.78	0.354933	0.7331
X2	698162.1	2298839.	0.303702	0.7702

R-squared	0.018936	Mean dependent var	3270238.
Adjusted R-squared	-0.261368	S.D. dependent var	2973197.
S.E. of regression	3339216.	Akaike info criterion	33.12370
Sum squared resid	7.81E+13	Schwarz criterion	33.21447
Log likelihood	-162.6185	Hannan-Quinn criter.	33.02411
F-statistic	0.067556	Durbin-Watson stat	1.883609
Prob(F-statistic)	0.935277		

Berdasar nilai p-value (0,9097) atau **Obs*R-squared** yang lebih besar dari α (0,05) berarti kita tidak menolak H_0 yang menyatakannya tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang diuji. Dengan demikian berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas residual asumsi model regresi yang tidak

membolehkan adanya heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji autokorelasi

Dengan SPSS ver.20 nampak pada tabel di bawah ini :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,319 ^a	,102	-,155	2161,427589	,846

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $DL < DW > DU$ dan $DL < (4-DW) > DU$.

$k=2$; $dL= 0.6972$; $dU= 1.6413$ DW berdasarkan tabel sebesar 0,846

Uji F Simultan

Dengan menggunakan views 7 diperoleh output sebagai berikut :

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 08/06/22 Time: 19:01
 Sample: 2012 2021
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6706.699	10704.06	0.626557	0.5508
X1	7.084163	12.39409	0.571576	0.5855
X2	-218.4513	1488.006	-0.146808	0.8874
R-squared	0.101955	Mean dependent var		6374.000
Adjusted R-squared	-0.154629	S.D. dependent var		2011.497
S.E. of regression	2161.428	Akaike info criterion		18.43825
Sum squared resid	32702385	Schwarz criterion		18.52903
Log likelihood	-89.19125	Hannan-Quinn criter.		18.33867
F-statistic	0.397355	Durbin-Watson stat		0.846284
Prob(F-statistic)	0.686346			

1, Uji Hipotesis pengaruh Earning Per Share EPS (X₁) dan Debt Equity Rasio DER(X₂) secara simultan terhadap Harga Saham (Y)

Untuk mengetahui hasil pengujian pada pengaruh pengaruh Earning Per Share EPS (X₁) dan Debt Equity Rasio DER (X₂) secara simultan terhadap Harga Saham (Y), maka dapat di uji dengan membandingkan F hitung dan F tabel, yaitu:

Hasil F tabel dengan derajat pembilang df1 atau $N1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan derajat penyebut atau

$N2 = n - k = 10 - 3 = 7$ (k = jumlah variabel bebas ditambah variabel terikat) diperoleh F tabel pada derajat kepercayaan 95% sebesar 4,74

a. Hasil F hitung diperoleh F hitung adalah 0.39735. Jadi F hitung lebih kecil dari pada F tabel ($0.397355 < 4,74$) maka pengaruh Earning Per Share EPS (X₁), dan Debt Equity Rasio DER (X₂) terhadap Harga Saham (Y) secara simultan, adalah tidak terlaui signifikan .

b. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tolak H_{a1} dan terima H₀₁. Artinya H_{a1}: bo:

$b_1:b_2 = 0$; Earning Per Share EPS (X_1), dan khusus Debt Equity Rasio DER (X_2) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y) secara simultan.

a. Interpretasi bahwa persamaan linear regresi berganda, yaitu : Y (harga) = $6706,699 + 7,084163 X_1 - 218,4513 X_2$

Secara statistik:

Jika input dilakukan secara simultan, Earning Per Share EPS (X_1), dan Debt Equity Rasio DER (X_2), maka khusus Debt Equity Rasio (X_2) pengaruhnya negatif terhadap Harga Saham (Y) sehingga signifikan F hitung $< F$ tabel).

Secara bisnis:

Earning Per Share EPS berpengaruh positif, Debt Equity Rasio DER ,berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Sedangkan $R^2 =$

0,101955 atau 10,19% sisanya 89,81% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.Justru faktor lain lebih banyak pengaruhnya.

2. Pengujian parsial masing-masing EPS (X_1) berpengaruh positif dan Debt Equity Rasio DER (X_2), berpengaruh negative secara parsial terhadap Harga saham (Y).

Hasil uji parsial EPS(X_1), berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham (Y).

Hasil uji parsial Debt Equity Rasio DER (X_2), berpengaruh negatif secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Hasil t tabel dengan derajat kebebasan $df = n - k = 10 - 2 = 8$ ($k =$ banyaknya variabel bebas) dengan uji 2 arah diperoleh t tabel pada derajat kepercayaan 95% sebesar 2,30600

Variabel	t hitung	Df	T tabel	Sig	Kesimpulan	Keterangan
EPS(X_1)	7,084163	8	2,30600	0,5855	Ho ditolak Ha diterima	Sig $t_{hit} > t_{tabel}$
DER(X_2)	-218,4513	8	2,30600	0,8874	Ho diterima Ha ditolak	Sig $t_{hit} < t_{tabel}$

1. Interpretasi hasil uji EPS(X_1) berpengaruh positif secara parsial terhadap net profit margin(Y), yaitu:

a. Secara statistik

Jika hanya unsur EPS(X_1) saja yang dilakukan penambahan sedangkan DER konstan (X_2 konstan), maka setiap penambahan EPS (X_1) sebesar 1 satuan akan menambah net profit margin sebesar 7,686 Artinya bahwa jika penambahan cash rasio (X_1) sebesar 1% sedangkan X_2 konstan, maka akan terjadi penambahan hasil net profit margin (Y) sebesar 708,4163 %..

b. Secara Ekonomi dan bisnis

$$\frac{\Delta X_1}{X_1} : \frac{\Delta Y}{Y} = 7,084 > 1$$

Adalah inelastis (*incrcrasing return to scale*).Kondisi ini adalah efisien atau

kenaikan skala hasil (*increasing return to scale*).

2. Interpretasi hasil uji Debt Equity Rasio atau DER (X_2) berpengaruh Harga Saham(Y), yaitu:

a, Secara statistik:

Jika hanya unsur Debt Equity Rasio atau DER dilakukan penambahan sedangkan Earning Per Share atau EPS (X_1 konstan), maka setiap penambahan Debt Equity Rasio(X_2) sebesar 1 satuan akan mengurangi Harga Saham sebesar – 218,4513 Artinya bahwa jika penambahan Debt Equity Rasio atau DER(X_1) sebesar 1% sedangkan X_2 konstan, maka akan terjadi pengurangan hasil(Y) sebesar 218,4513%.

b. Secara Ekonomi dan bisnis

$$\frac{\Delta X_2}{X_2} : \frac{\Delta Y}{Y} = -218,4513 < 1$$

Adalah inelastis (*decreasing return to scale*). Kondisi ini adalah

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang sebelumnya, maka selanjutnya dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. *EPS* berpengaruh positif signifikan terhadap *Harga Saham* pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk.
2. *Debt Equity Rasio* atau *Der* berpengaruh negative signifikan terhadap *Harga Saham* pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, et all. (2020). *Manajemen Keuangan*. Penerbit: ISBN.
- Anwar, Mokhammad. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ariesta Dyana Santy, Vita. (2017). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2011-2015*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Armerio, et al (2020). *Manajemen Keuangan*. Penerbit: Nusa Litera Inspirasi.
- Astawinetu dan Handini. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Astuty, S. Henny. (2019). *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Budiman, Raymond. (2020). *Investing is Easy*. Penerbit: PT Elex Media Komputindo.
- Fahmi, Irham (2017) *Pengantar Manajemen Keuangan* Bandung: CV ALVABETA.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*

inefisien atau penurunan skala hasil (*decreasing return to scale*) sebesar 218,45 %

25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartanto, Wiliam. (2018). *Mahasiswa Investor (UPDATE)*. PT. Elex Media Komputindo.
- Hartono, Jogyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Iskandar. (2019). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividen Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham pada bank persero periode 2008-2017*. STIE Insan Pembangunan Bitung.
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kriyoto. (2018). *Manajemen Keuangan: Konsep & Implementasi*. Malang: UB Press
- Novany, Alditia. (2020). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Periode 2013-2020*. STIE Insan Pembangunan Bitung.
- Nurdiansyah, Harisdan Rahman, S. Robbi. (2019). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Rahmah, Mas. (2019). *Hukum Pasar Modal*. Jakarta: KENCANA.
- Saebani dan Sutisna. (2018). *Edisi Revisi: Metodologi Penelitian*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Sania, Mia. (2019). *Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2017*. STIE Insan Pembangunan Bitung.

- Silaen. (2018). Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulis Skripsi dan Tesis. Bogor: In Media.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. ALVABETA.